

Usaha Tani Rumput Laut dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Perspektif Ekonomi Islam

Syafrudin, Rafiuddin, Ismail

Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Bima
syafurudinwaduruka@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to uncover how the Waduruka community plays a role in improving family economy through seaweed farming and how Islamic economics views seaweed farming in enhancing family economy. Seaweed farming is considered labor-intensive, thus capable of absorbing labor. The future development of the seaweed processing industry has very bright prospects in terms of creating economic growth (pro-growth), increasing employment opportunities (pro-employment), and reducing poverty in the country (pro-poor). The research method used is qualitative research with primary and secondary data. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification. Meanwhile, the data credibility test used is triangulation, and references are used. The study's results reveal that family income from seaweed farming shows better income, as seaweed can be diligently managed and properly handled to penetrate the national market. Additionally, the researchers found the practice of combining sale and purchase contracts with debt between farmers (mudharib) and collectors as financiers (shahibul maal), which is prohibited (haram). The results of this study contribute as information and input of thought. The limitation of this study is the lack of data, which is still limited to primary and secondary data. Future research needs to use quantitative data.

Keywords: Seaweed, Economy, Family, Islamic Economics.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana peran masyarakat Waduruka dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui usaha tani rumput laut dan bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap usaha rumput laut dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Rumput laut tergolong usaha yang padat karya sehingga mampu menyerap tenaga kerja. Pengembangan industri pengolahan rumput laut ke depan memiliki prospek yang sangat cerah dalam rangka menciptakan pertumbuhan ekonomi (*pro-growth*), peningkatan kesempatan kerja (*pro-employment*) dan pengurangan kemiskinan di tanah air (*pro-poor*). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *verification*. Sementara uji kredibilitas data yang digunakan adalah triangulasi, dan menggunakan bahan referensi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pendapatan keluarga dalam usaha rumput laut menunjukkan adanya pendapatan yang lebih baik, karena dalam pengelolaan rumput laut dapat di tekuni dan di kelola secara benar sehingga dapat menembus pasar nasional. Selain itu peneliti menemukan praktik

menggabungkan akad jual beli dengan hutang antara petani (*mudharib*) dan pengumpul sebagai pemodal (*shahibul maal*), dalam transaksi ini hukumnya dilarang (haram). Hasil penelitian ini berkontribusi sebagai informasi dan sumbangsih pemikiran. Keterbatasan penelitian ini adalah kurangnya data masih terbatas pada data primer dan sekunder. Penelitian berikutnya perlu menggunakan data kuantitatif.

Kata Kunci: Rumput Laut, Perekonomian, Keluarga, Ekonomi Islam.

PENDAHULUAN

Perairan Indonesia merupakan rumah bagi berbagai jenis biota laut. Banyak sekali yang mungkin bisa dikembangkan karena harga jualnya yang sangat tinggi dan pertumbuhan umumnya cepat (Putri, 2017). Kemajuan pertumbuhan laut di Indonesia dimulai pada tahun 1980-an dengan tujuan untuk mengatasi kecenderungan penghuni tepi laut untuk memindahkan sumber daya alam ke pengembangan rumput laut (Syahbuddin & Habibah, 2021). Pertumbuhan laut disebut sebagai bisnis peningkatan pekerjaan sehingga dapat mempertahankan pekerjaan. Kemajuan industri penanganan rumput laut di masa depan mempunyai peluang yang sangat luar biasa dalam hal membuat pembangunan moneter (menguntungkan bagi pembangunan), memperluas lapangan kerja yang membuka peluang berharga (mendukung dunia usaha) dan mengurangi kemelaratan di negara (menguntungkan bagi masyarakat miskin (Sadan Madji et al., 2019). Informasi dari Dinas Kelautan dan Perikanan (KKP) menunjukkan bahwa produksi rumput laut Indonesia menempati posisi kedua sebagai negara pengirim pertumbuhan laut terbesar di dunia dengan intensitas yang besar (Sutrisno, 2023). Potensi rumput laut untuk menjadi bahan mentah dan bahan yang sesuai untuk berbagai produk olahan sangatlah besar mengingat kandungan nutrisinya sangat baik dan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan manusia (R, 2019).

Hasil penelitian Ainun menunjukkan bahwa program penguatan kelompok rumput laut di Desa Mabonta cukup efektif karena dengan adanya program ini pendapatan daerah meningkat dibandingkan sebelum program ini ada (Ainun.s, 2021). Penelitian yang dipimpin oleh Lestari menunjukkan bahwa gaji yang diperoleh melalui para peternak pertumbuhan laut dirasakan meningkat secara finansial dibandingkan dengan pekerjaan mereka sebelumnya (Lestari, 2022). Penelitian juga dipimpin oleh Dewi Sri Sukma bahwa dengan mengembangkan pertumbuhan laut daerah setempat secara bertahap siap menggarap bantuan keuangan pemerintah daerah setempat (Dewi, 2022). Sementara itu, penelitian yang dipimpin oleh Fatimah menunjukkan bahwa variabel utama dalam proses pembentukan organisasi pengembangan pertumbuhan laut dalam memperluas penciptaan di Desa Kaliuda adalah perairan tepi pantai yang sangat luas dan kualitas air yang masih memadai untuk pembentukan organisasi pengembangan rumput laut. Perubahan biaya yang berubah-ubah (Fatimah, 2023). Selain itu, penelitian yang diarahkan oleh Sahrir dalam rangka penelitian pengembangan rumput laut Katonik di kawasan tepi pantai

Kabupaten Luwu dan Kota Palopo akan menerapkan prosedur *Quality Open Doors* dan teknik *Shortcoming Dangers* (Sahrir & Sunusi, 2023).

Meskipun penelitian di masa lalu telah banyak memahami organisasi pertumbuhan laut dalam mengembangkan ekonomi keluarga lebih lanjut, penelitian di masa lalu belum banyak mempelajari organisasi rumput laut menurut sudut pandang Islam. Oleh karena itu, para ilmuwan perlu memusatkan perhatian pada penelitian mengenai penelitian bisnis pertumbuhan laut dengan sudut pandang keuangan Islam. Masalah keuangan Islam adalah ilmu yang berkonsentrasi pada cara berperilaku moneter manusia yang perilakunya terkendali berdasarkan standar agama Islam dan bergantung pada tauhid yang terangkum dalam rukun keyakinan dan andalan Islam serta bergantung pada Al-Qur'an dan As-Sunnah (Suarni & Wahyuni, 2020).

Titik fokus kajian ini adalah upaya untuk menjawab alamat eksplorasi, khususnya “Bagaimana peran masyarakat Waduruka dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui usaha tani rumput laut? Dan Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap usaha rumput laut dalam meningkatkan perekonomian keluarga?”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu khususnya ilmu ekonomi syariah yang terkait dengan usaha rumput laut dalam meningkatkan perekonomian.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif. Pemeriksaan subyektif adalah penelitian yang pada umumnya bersifat penyelidikan induktif, siklus eksplorasi dan mementingkan informasi dan data yang lebih nyata dengan struktur bentuk cerita yang imajinatif, atas ke bawah dan naturalistik (Fatimah, 2023).

Objek penajakan dalam penelitian ini adalah usaha rumput laut dalam mengembangkan lebih lanjut perekonomian keluarga di Desa Waduruka, Kecamatan Langgudu, Kabupaten Bima. Dalam eksplorasi ini, sumber informasi yang digunakan adalah informasi penting (data primer) dan informasi tambahan (data sekunder), strategi pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, prosedur penyelidikan penanganan informasi yang digunakan adalah penurunan informasi, tampilan informasi, dan penarikan. tujuan atau konfirmasi, dan validitas informasi yang dimanfaatkan adalah perluasan persepsi, perluasan kecerdikan, triangulasi, dan pemanfaatan bahan referensi (Irawati & Asriyana, 2020).

Isi dan teknik pengumpulan informasi yang berbeda untuk memperkenalkan reaksi dan perilaku subjek. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak cukup hanya menggambarkan informasi saja, namun harus memberikan pemahaman dan investigasi dari atas ke bawah terhadap setiap kasus dan mengikuti perkembangan kasus tersebut (Setyosari, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Desa Waduruka

Desa Waduruka merupakan salah satu kota di Daerah Langgudu, Kabupaten Bima. Luas wilayah Kota Waduruka adalah 2.320 Ha (2.320 km²), terdiri dari 75% lokasi setempat, 20% lahan dan ladang yang dimanfaatkan untuk lahan hortikultura, dan 5% sawah. Seperti daerah tropis, Desa Waduruka selalu mengalami musim kemarau dan musim hujan. Proporsi rata-rata musim hujan lebih menonjol dibandingkan musim kemarau, hal ini karena wilayah ini masih hijau dengan vegetasi dan berada cukup dekat dengan kawasan Hutan Waduruka dan kaki Gunung Waduruka dengan jarak 15 Km. Desa Waduruka terletak di wilayah ibu kota Kabupaten dengan jarak 15 menit ke pemerintahan terdekat.

Desa Waduruka memulai kembali usaha pengembangan rumput laut pada tahun 2020-2024. Dengan jumlah pemilik perahu/perahu 3 orang, pemilik kayak/perahu 16 orang, dan produsen hasil laut 386 orang. Mata pencaharian kelompok masyarakat Desa Waduruka sebagaimana poin demi poin pada tabel terlampir:

Tabel 1. Subsektor Mata Pencaharian

Sumber: Desa Waduruka, 2024

NO	MATA PENCAHARIAN	SATUAN	JUMLAH
1	Petani	239	239
2	Penanam Rumput Laut	386	386
3	Tukang Batu/kayu	25	25
4	PNS	4	4
5	TNI/POLRI/Pol PP	-	Tidak Ada
6	Pensiunan	2	2
7	Guru/Dosen	66	66
8	Dokter/Perawat/Bidan/Apoteker	3	3
9	Lainnya	25	25

2. Usaha Rumput Laut Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga

Usaha rumput laut merupakan salah satu pengembangan yang berperan penting dalam keberadaan jaringan tepi pantai dalam memanfaatkan aset yang dapat diakses. Mayoritas masyarakat Desa Waduruka meyakini budidaya rumput laut sangat produktif dan dapat memberikan peluang kerja bagi anggota keluarga dan tetangganya. Pengembangan rumput laut berperan penting dalam mengurangi tingkat pengangguran dan telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam upaya bantuan pemerintah untuk jaringan tepi laut (jumardi, darma, asyura, sultan, 2023). Bagi suatu negara, kemiskinan menimbulkan biaya yang sangat besar untuk mengatasinya, buruknya kualitas sumber daya manusia, dan kondisi medis. Islam,

melalui metodologi keuangannya, memberikan jaminan dalam mengurangi kemiskinan (Ismail, 2020).

Meningkatnya penghasilan masyarakat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, sehingga kemampuan masyarakat Waduruka dalam mengatasi permasalahannya menjadi lebih baik. Secara umum, datanya adalah bahwa mereka akan terus mengembangkan upaya pembangunan pertumbuhan laut, termasuk mengikuti arahan pengumpul dan berorganisasi dengan otoritas pemerintah setempat sehingga bersama-sama, daerah setempat dapat meningkatkan perekonomian mereka melalui pengembangan rumput laut. Upaya yang dilakukan diharapkan dapat memperbaiki kualitas dan sifat benih rumput laut. Langkah ini akan mendukung peningkatan industri dalam negeri, termasuk mendukung penanganan produk-produk yang melibatkan pertumbuhan laut sebagai komponen mentah (Sahrir & Sunusi, 2023).

Pemerintah Desa sangat menjunjung tinggi budidaya rumput laut di wilayah Desa Waduruka dalam upaya pembangunannya. Bantuan ini berupa bantuan jenis tali fundamental dan tali rafia melalui upaya bersama dengan pemerintah daerah. Hal ini berdampak baik pada bisnis budidaya rumput laut di daerah dengan meningkatkan pendapatan dari penciptaan bisnis pertumbuhan laut dibandingkan sebelum memulai bisnis rumput laut, karena pertumbuhan laut para eksekutifnya bisa ulet dan diawasi secara akurat untuk mencapai hasil yang baik sehingga dapat menyusup ke pasar nasional. Kelompok masyarakat ini membayar lebih lanjut untuk mengembangkan perekonomian keluarga dan pendidikan bagi anak-anak mereka. Hal ini berdampak pada semakin tingginya nilai pendapatan keluarga yang dapat dijadikan ladang usaha bagi masyarakat Waduruka, yang tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam kehidupan berkeluarga secara konsisten. Selain itu juga dapat mempersiapkan pola pikir dan melatih mental masyarakat (Ismail, 2021). Berikutnya adalah informasi tentang responden dan pendapatan masyarakat tani rumput laut:

**Tabel 2. Tingkat Pendapatan Usaha Rumput Laut
Desa Waduruka Kecamatan Langgudu.**

Sumber: Petani Rumput Laut, 2024

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Pendapatan /Bln	Pendapatan /Thn
1	A.Malik	75	Usaha Rumput Laut	1.500.000	15.000.000
2	Tasrif	23	Usaha Rumput Laut	2.000.000	20.000.000
3	Rosdiana	38	Usaha Rumput Laut	2.000.000	20.000.000
4	Siti Aturiani	28	Usaha Rumput Laut	3.500.000	40.000.000
5	Dulman	42	Usaha Rumput Laut	4.500.000	50.000.000

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi rumput laut di kalangan petani adalah kualitas air laut seperti suhu, salinitas dan kejernihan, kondisi cuaca,

jarak antar ris tali dan jarak antar rumput dalam ris tali. Pengendalian hama dan penyakit seperti baronang, termasuk penyakit es-es, dapat merusak tanaman rumput laut. Dan kurangnya modal untuk membeli sarana dan prasarana seperti benih dan peralatan budidaya serta fluktuasi harga dapat mempengaruhi pendapatan. Faktor-faktor yang dapat menunjang tingkat produksi rumput laut adalah ketersediaan lahan yang luas, minat masyarakat yang besar terhadap usaha rumput laut, mudahnya memperoleh tenaga kerja dan dukungan pemerintah desa yang sangat baik.

3. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumput Laut

Dalam perspektif epistemologi, informasi moneter cenderung diperoleh melalui persepsi (pengamatan) terhadap gejala sosial masyarakat dalam mengumpulkan kebutuhan hidupnya yang terdiri dari bagian-bagian yang merangkum dan melengkapi satu sama lain. Aspek Keuangan Islam masuk dalam ibadah muamalah. Lingkup muamalah diliputi oleh ayat-ayat yang bersifat *zanni* bukan *qat'i*, sehingga pemahaman yang diperlukan biasanya bersifat hipotetis yang dapat dibuktikan kebenarannya, tanpa meninggalkan sudut pandang pengaturnya sebagai bentuk keselarasan antar kehidupan yang duniawi dan ukhrawi (Azwar Iskandar & Khaerul Aqbar, 2019).

Menurut Imam ibn Jarir Al-Tabari, ayat-ayat tersebut membahas tentang keridhaan Allah terhadap makhluknya-Nya dengan menundukkan segala yang ada di laut kepada manusia. Lautan bisa diartikan sebagai air yang menyengat atau aliran air yang baru, kedua titik tersebut diberikan oleh Allah SWT. kepada masyarakat agar dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya yang diharapkan (Suarni & Wahyuni, 2020). Penjelasan terkait landasan dan dasar tersebut adalah sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا حَلِيَّةً تُقْبَسُونَ بِهَا وَلِتَذْكُرُوا
مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "dan dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripada daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur" (Qs. An-Nahl:14).

Dasar pemikiran atau dasar hukum yang sah untuk berdagang itu dibenarkan dengan memperhatikan Al-Qur'an, Hadits dan *Ijma'*. Penjelasan sehubungan dengan landasan atau dasar-dasarnya adalah sebagai berikut.

Pada tinjauan ayat 275 QS. Al-Baqarah seperti berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا
وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ
أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: "Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli

dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal didalamnya” (QS. Al-Baqarah : 275).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan wawancara bahwa praktik petani (*mudharib*) melakukan transaksi dengan pengepul sebagai pemberi modal awal (*shahibul maal*) namun pengepul mengajukan persyaratan kepada petani bahwa hasil produksinya harus dijual kepada pengepul yang memberikan modal awal. Hal ini disepakati oleh petani tanpa adanya paksaan, artinya petani dan pengepul melakukan transaksi tersebut suka sama suka tanpa ada paksaan dari pihak pemodal (*shahibul maal*). Namun dalam Islam tidak boleh melakukan dua transaksi sekaligus, seperti yang dijelaskan berikut ini.

Penemuan penelitian dalam transaksi tersebut menunjukkan bahwa petani (*mudharib*) sebagai pengelola dan pengepul sebagai pemodal (*shahibul maal*) sepakat bahwa hasil produk usaha rumput laut kering harus dijual kepada pengumpul yang membantu petani dengan modal awal untuk pengembangan usaha rumput laut. Selama menyelesaikan atau mengembalikan modal usaha yang diberikan oleh pengepul, para petani tidak diberikan tantangan apa pun, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya keberatan dari para petani rumput laut yang diberi modal usaha dan para pedagang pengumpul yang memberikan modal usaha. Meskipun demikian, secara praktis hal ini menggabungkan jual beli dengan hutang. Rasulullah SAW bersabda:

Barangsiapa yang menjual dua penjualan sekaligus, maka dibenarkan mengambil harga yang paling kecil saja, jika tidak maka ia terjerumus ke dalam riba (HR. Abu Daud).

Dan Rasulullah SAW menjelaskan dalam hadist lainnya yang mendukung hadist di atas adalah sebagai berikut:

Tidak halal menggabungkan hutang dengan jual beli, dua syarat dalam jual beli, untung tanpa pengorbanan, dan menjual barang yang tidak dimiliki (HR. Ahmad).

Dalam hadits di atas, Rasulullah Saw memberikan arahan dalam perdagangan pertukaran. Empat larangan yang beliau referensikan:

1. Usahakan tidak menggabungkan hutang dengan berdagang
2. Tidak boleh ada 2 syarat dalam berdagang
3. Tidak boleh menuntut keuntungan tanpa usaha dan pengorbanan
4. Tidak diperkenankan menjual barang dagangan yang tidak dimilikinya (Hidayat, 2021).

Hadits di atas menunjukkan adanya larangan menggabungkan akad jual beli dengan akad kewajiban (hutang) dalam satu transaksi. Larangan ini diharapkan dapat

menjamin bahwa perbuatan memperdagangkan atau memperoleh itu tidak menimbulkan riba seperti yang diungkapkan dalam hadis berikut:

Setiap piutang yang mendatangkan kemanfaatan, maka itu adalah riba (HR. Bayhaqi).

Hikmah yang melatarbelakangi pengingkaran peleburan akad kewajiban (hutang) dengan akad jual beli adalah memberikan kesempatan kepada pemberi kewajiban (*muqridl*) untuk melaksanakan hal-hal yang bermanfaat meski tanpa mendapat imbalan sedikit pun selain pahala dari Allah SWT. Begitu pula sebaliknya, jika kita ingin memberi imbalan kepada seseorang atas jasa keahliannya, maka akad yang digunakan adalah akad yang mempertimbangkan bayaran, misalnya *ijârah*, *ju'âlah*, dan sebagainya (Burhanuddin Susanto et al, 2016).

Jadi dari penjelasan di atas, praktik transaksi yang dilakukan oleh para petani dan pengumpul sebagai pemodal awal di Desa Waduruka yang melakukan menggabungkan transaksi jual beli dengan hutang adalah hukumnya terlarang (haram). Hikmah yang melatarbelakangi dilarangnya menggabungkan akad kewajiban dengan akad jual beli adalah memberikan kesempatan kepada pemberi kewajiban (*muqridl*) agar untuk berbuat baik meski tanpa mendapat imbalan apa pun kecuali imbalan pahala dari Allah SWT.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendapatan keluarga di Desa Waduruka, Kecamatan Langgudu dalam usaha rumput laut menunjukkan adanya penghasilan yang lebih tinggi, karena pengelolaan rumput laut para petani dapat diawasi dengan baik untuk mencapai hasil yang baik sehingga dapat memasuki pasar nasional dalam promosinya. Meningkatnya pendapatan masyarakat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, sehingga kemampuan masyarakat Waduruka dalam mengatasi permasalahannya menjadi lebih baik. Secara umum, informasi yang didapatkan sepakat bahwa mereka akan terus mengembangkan kegiatan pengembangan rumput laut, termasuk mengikuti arahan penyuluh dan bekerja sama dengan otoritas pemerintah setempat sehingga bersama-sama membantu kebutuhan petani, dalam meningkatkan perekonomian mereka melalui pengembangan usaha rumput laut. Penemuan lain dalam penelitian ini yakni adanya transaksi yang terlarang dalam Islam. Dalam transaksi tersebut menunjukkan bahwa petani (*mudharib*) sebagai pengelola dan pengepul sebagai pemodal (*shahibul maal*) sepakat bahwa hasil produksi rumput laut kering harus dijual kepada pengepul yang membantu petani dengan modal awal dalam usaha rumput laut. Namun dalam praktik transaksi ini, menggabungkan jual beli dengan hutang pada praktik transaksi yang dilakukan oleh para petani dan pengepul di Desa Waduruka. Praktik yang menggabungkan akad jual beli dengan akad hutang ini hukumnya dilarang (haram).

Kontribusi dalam penelitian ini adalah hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan data sebagai dasar landasan pemikiran, dukungan, dan

sumbangan pemikiran dalam pengambilan keputusan terhadap usaha tani rumput laut untuk meningkatkan pendapatan serta melakukan perbaikan dan pengembangan usaha rumput laut dan peningkatan informasi, khususnya masalah keuangan syariah yang berhubungan dengan usaha rumput laut dalam meningkatkan perekonomian.

Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan oleh peneliti berikut. Kurangnya data narasumber yang dapat di wawancara, dan masih terdapat data sekunder yang terbatas. Rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan bagi para peneliti di masa depan antara lain perdalam penggunaan data sekunder.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun.s. (2021). *Efektifitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pada Pengolahan Hasil Rumput Laut di Desa Mabonta Kecamatan Burau*.
- Azwar Iskandar, & Khaerul Aqbar. (2019). Kedudukan Ilmu Ekonomi Islam di Antara Ilmu Ekonomi dan Fikih Muamalah : Analisis Problematika Epistemologis. *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 5(2), 88-105. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v5i2.77>
- Darmawati, Sutinah, I. O. (2023). *kiat agribisnis rumput laut* (A. R. S. D. Nurdjanah Hamid (ed.)). CV Tiohar Media. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=qh2-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=buku+rumpu+laut&ots=wLnggurSwf&sig=cwPDxmikXllrZOnj8CibPmv7IZY&redir_esc=y#v=onepage&q=buku+rumpu+laut&f=false
- Dewi, S. S. (2022). PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN SUPPA MELALUI BUDIDAYA RUMPUT LAUT (PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH). *Jurnal*, 8.5.2017, 2003-2005. www.aging-us.com
- Dinda, H. S. A., Danakusumah, E., & Rahmani, U. (2016). Analisis Usaha Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) di Pulau Pari, Kepulauan Seribu. *Jurnal Ilmiah Satya Minabahari*, 1(2), 22-31. <https://doi.org/10.53676/jism.v1i2.11>
- Drs. H. Muklis, D. S. (2020). *pengantar ekonomi islam* (S. D. Febrianti (ed.)). CV. Jakad Media. https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR_EKONOMI_ISLAM/w_hfqDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ekonomi+dalam+islam&printsec=frontcover

- Fatimah, F. (2023). *Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Produksi Di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu. 3*, 5545–5562.
- Hidayat, N. (2021). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Piutang Bersyarat Antara CV Budi Tani Dengan Petani Di Desa Suka Mulya Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir*.
- Irawati, N., & Asriyana, A. (2020). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pesisir Melalui Budidaya Rumput Laut Metode Vertikultur di Kawasan Perdesaan Tumbuh Lestari Desa Rambu Rambu, Kabupaten Konawe Selatan. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 239–248. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.6.3.239-248>
- Ismail. (2020). Kemiskinan perspektif ekonomi islam. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 3(1), 110–134.
- Ismail, W. (2021). Analisis Peran Pengusaha dalam Mengurangi Pengangguran Terbuka Perspektif Ekonomi Islam di Kota Bima (Studi Kasus HIPMI dan TDA Kota Bima). *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(1), 11–26.
- jumardi, darma, asyasyura, sultan, F. (2023). *Budidaya Rumput Laut Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat. 25*(1), 493–497.
- Kholili, I. (2019). The Analisis Manajemen Keuangan Petani dan Perkembangan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 7–14. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.95>
- Lestari, S. R. I. A. Y. U. (2022). *TATA KELOLA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI WATANG SUPPA, KECAMATAN SUPPA, KABUPATEN PINRANG*.
- Linri. (2019). Peran Perempuan Buruh Tani Rumput Laut Dalam Menambah Pendapatan Keluarga (Di Desa Balo-Balo Kecamatan Wotu) D. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(1), 1–75.
- Maesy. (2022). *Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Bassing Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu*.
- Maizul Rahmizal, Aminar Sutra Dewi, Habibatul Hidayati, Suci Handayani, Winda Yuliasuti, & Venny Gusmainy. (2022). Penyuluhan Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Community Service*, 4(1), 014–019. <https://doi.org/10.56670/jcs.v4i1.74>
- Nurhaliza, N., Hasnita, N., & Amanatillah, D. (2021). Analisis Kontribusi Petani Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Desa Lamkuyet Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar). *Ekobis Syariah*, 4(2), 13. <https://doi.org/10.22373/ekobis.v4i2.10051>

- Putri, P. A. (2017). Strategi Pemasaran Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Karaballo. *Bubungan Tinggi*, 3(4), 1–110.
- R, R. V. V. (2019). *Peran Istri Pekerja Rumput Laut Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Study Kasus Pada Masyarakat Kel. Pontap Kota Palopo)*. http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4052/1/SKRIPSI_VHERA_ok.pdf
- Rian. (2021). *IMPLEMENTASI AKAD MUZARA ' AH PADA USAHA RUMPUT LAUT DI KELURAHAN SONGKA KECEMATAN*.
- Rukin, D. (2019). *pembangunan perekonomian masyarakat desa mandiri*. Zifatama Jawa. https://www.google.co.id/books/edition/Pembangunan_Perekonomian_Masyarakat_Desa/LoKSDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=perekonomian+keluarga&pg=PA98&printsec=frontcover
- Sabaruddin, R. (2016). *STRATEGI PEMASARAN RUMPUT LAUT DALAM MENINGKATKAN VOLUME PENJUALAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS CV. ALAM LESTARI DESA DALAM KEC. ALAS KAB. SUMBAWA)*. May, 31–48.
- Sadan Madji, Daisy S.M. Engka, & Sumual, J. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3998–4006.
- Sahrir, S. S., & Sunusi, A. (2023). Pengembangan Budidaya Eucheuma Cottoni Guna Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Luwu Dan Kota Palopo. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 238–249.
- Setyosari, P. (2010). *metode penelitian dan pengembangan*.
- Suarni, A., & Wahyuni, Y. (2020). Peran Usaha Perempuan Dalam Aktivitas Budidaya Rumput Laut Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dalam Prespektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Takalar. *Ar-Ribh : Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 22–43. <https://doi.org/10.26618/jei.v3i1.3297>
- Susanto, B., Syari, F., Malik, M., & Malang, I. (2016). TINGKAT PENGGUNAAN MULTI AKAD DALAM FATWA DEWAN SYARI ' AH NASIONAL – MAJELIS ULAMA INDONESIA (DSN-MUI) Abstrak : Kata-kata Kunci : Abstract : Key Words : Pendahuluan Akad memiliki peranan yang penting dalam bertransaksi . Para MUI (Dewan Syari " ah Na. *Tingkat Penggunaan Multi Akad Nilai*, 11(1).
- Sutrisno, E. (2023). *masa depan cerah industri rumput laut indonesia*. INDONESIA.GO.ID. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/7495/masa-depan-cerah-industri-rumput-laut-indonesia?lang=1>
- Syhabuddin, S., & Habibah, H. (2021). Budidaya Rumput Laut dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Laju Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima). *Jurnal Pendidikan Ips*, 11(2), 101–106. <https://doi.org/10.37630/jpi.v11i2.513>

Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Hasil Penelitian dan Pembahasan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2.

Woede Munaeni, La Ode Muhammad Jainudin Sirza, Dudi Lesmana, Henky Irawan, Muhammad Subhan Hamka, I. N. (2023). *potensi budidaya dan olahan rumput laut di indonesia* (F. B. A. J. Burhani, Alexander Marda (ed.)). CV Tohar Media. https://www.google.co.id/books/edition/Potensi_Budidaya_dan_Olahan_Rumput_Laut/WoPAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+budidaya+rumpu+laut&pg=PA97&printsec=frontcover